

## **Strategi Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat**

The Integrated Tourism Development strategies in Muntok West Bangka District

<sup>1</sup>Reza Dwicahyadi Nugraha, <sup>2</sup>Asep Hariyanto

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota., Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>dwinugraha.reza@gmail.com , <sup>2</sup>Asepfrahari@gmail.com*

**Abstract.** This study describes the development of an integrated tourism strategy which is planned to be conducted at the tourist attraction in Muntok. It is based because Sub Muntok has a potential tourist attraction, but because its development is done sporadically or not coordinated effort between one object with another object, in other words the development of this tourism object does not integrated. Results to be achieved in the form of an integrated tourism development strategies in Muntok. It is intended to let the existing attractions in Muntok may develop extensively and give a positive impact to the revenue of the region. The analysis is used to study the physical analysis, economic analysis (LQ, Shift Share), skalogram analysis, cluster analysis, weighting analysis and SWOT analysis. The results of this research in the form of development strategies for each of the respective object that has had its alignment on the side of management, infrastructure, facilities, and accessibility. It is intended to make it easier for visitors to use its time as brief as possible and get as many sightseeing experience.

**Keywords:** Strategy, Development, Tourism, Integrated.

**Abstrak.** Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pengembangan wisata terpadu yang direncanakan akan dilakukan pada objek wisata di Kecamatan Muntok. Hal ini didasarkan karena Kecamatan Muntok memiliki objek wisata yang potensial, namun karena pembangunan wisatanya dilakukan secara sporadis atau tidak terkoodinir antara satu objek dengan objek yang lain, dengan kata lain pengembangan objek wisata ini tidak terpadu. Hasil yang ingin dicapai berupa strategi pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Muntok. Hal ini dimaksudkan agar objek wisata yang ada di Kecamatan Muntok dapat berkembang secara menyeluruh dan memberikan dampak positif bagi pendapatan daerah. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis fisik, analisis ekonomi (LQ, Shift Share), analisis skalogram, analisis pembobotan, analisis cluster dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini berupa strategi pengembangan tiap masing-masing objek yang telah mempunyai keterpaduan pada sisi manajemen, infrastruktur, fasilitas, dan aksesibilitas. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengunjung dalam menggunakan waktunya sesingkat mungkin dan mendapatkan pengalaman berwisata sebanyak-banyaknya.

**Kata Kunci :** Strategi , Pengembangan, Pariwisata, Terpadu.

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Kecamatan Muntok memiliki beberapa jenis wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Kecamatan Muntok. Jenis wisata ini ialah wisata pantai, wisata sejarah, dan wisata alam. Wisata pantai terbagi atas 4 objek wisata yaitu, Pantai Tanjung Kalian, Pantai Batu Rakit, Pantai Asmara, dan Pantai Tanjung Ular. Wisata sejarah terdiri dari 3 objek yaitu Musium Timah, Klenteng Kun Fuk Nio, dan Masjid Jami. Wisata alam terdiri dari 2 objek wisata yaitu objek wisata Batu Balai dan Gunung Menumbing.

Namun keberadaan wisata ini belum termanfaatkan secara optimal, hal ini terlihat dari objek wisata yang dikunjungi tidak merata. Wisatawan hanya mendatangi objek wisata yang sebagian besar memiliki fasilitas yang memadai, hal ini dapat dilihat pada data jumlah pengunjung tahun 2016-2017.

Tidak adanya pemerataan fasilitas di setiap objek wisata menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek – objek wisata yang ada. Hal ini menjadi penghambat berkembangnya objek wisata, dikarenakan pemerintah tidak memperhatikan kelengkapan fasilitas pariwisata di setiap masing-masing

objek wisata di Kecamatan Muntok. Selain itu objek wisata di Kecamatan Muntok sebagian besar belum mendapat campur tangan pemerintah dalam penambahan fasilitas, pemeliharaan, dan pengawasan objek wisata, sehingga objek wisata terbengkalai begitu saja. Melihat masalah ini seharusnya pemerintah dapat bergerak cepat dalam mengembangkan potensi yang ada guna menarik wisatawan baik lokal maupun non lokal untuk berkunjung ke Kecamatan Muntok. Semakin lengkapnya sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia akan semakin menambah pula minat wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Muntok.

Di Kecamatan Muntok selama ini pembangunan wisata dilakukan secara sporadis atau tidak terkoordinir antara satu objek dengan objek yang lain, dengan kata lain pengembangan objek wisata ini tidak terpadu. Hal yang perlu di tindak lanjuti oleh pemerintah sebagai upaya pemerataan pengembangan pariwisata Muntok agar objek wisata di Kecamatan dapat berkembang secara bersama berdasarkan konsep pariwisata terpadu.

Sebagai latar belakang yang kental dengan rekam sejarah, mulai dari perang dunia II, kemerdekaan bangsa, serta dengan di dukung dengan latar sosial budaya masyarakat yang multikultural dan keindahan alamnya menjadikan potensi tersebut dapat dikembangkan lebih jauh. Ditambah dengan lokasi yang cukup strategis karena Kecamatan Muntok memiliki pelabuhan yang menghubungkan antara Pulau Bangka dengan Pulau Sumatra khususnya Palembang, menjadikan Kecamatan ini sebagai pintu gerbang keluar masuknya orang.

Dengan melihat potensi wisata di Kecamatan Muntok seharusnya pariwisata dapat berperan besar sebagai penggerak perekonomian daerah,

meningkatkan dampak positif dari pariwisata dan mengurangi dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Pariwisata di Kecamatan Muntok bisa menjadi sumber pendapatan daerah yang menjanjikan dengan sumber daya yang dimiliki daerah, hal ini dimaksudkan sebagai pengalihan pendapatan primer daerah ini. Sebagai mana kita ketahui bahwa pendapatan di Kecamatan Muntok hanya berfokus pada pertambangan, hal ini harus menjadi peringatan kepada pemerintah agar mencari alternatif lain sebagai pendapatan daerahnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pertambangan tidak akan bertahan lama, lama kelamaan akan habis, oleh sebab itu pemerintah harus pintar dalam memilih strategi agar pendapatan daerah di Kecamatan Muntok tetap stabil bahkan mengalami peningkatan. Alternatif yang dimaksud ialah melalui sektor pariwisata, hal ini dikarenakan Kecamatan Muntok memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan dengan adanya berbagai jenis wisata di Kecamatan Muntok dirasa dapat memberikan daya tarik/minat dari wisatawan untuk datang ke Kecamatan Muntok.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di Kecamatan Muntok mengenai permasalahan pariwisata, yang menjadi pertanyaan dalam studi ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata secara terpadu dalam memecahkan permasalahan pariwisata yang kurang berkembang di Kecamatan Muntok?

### **Tujuan**

Merumuskan strategi pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Muntok

## B. Landasan Teori

### Pengertian Wisata Terpadu

Menurut Suharso salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu kota dikembangkan konsep 'jalur wisata'. Pelupessy menyebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata terpadu artinya pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata

### Konsep Pengembangan Pariwisata

Konsep Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

### Elemen – Elemen dan Komponen Pariwisata

Menurut Lieper (2004), ia mencatat ada 4 elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata yang menyeluruh, yaitu:

1. wisatawan (tourist) yang merupakan elemen manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata;
2. daerah asal wisatawan (traveller-generating regions), merupakan elemen geografi yaitu tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya;

3. daerah tujuan wisata (tourist destination region) sebagai element geografi yaitu tempat utama yang dikunjungi wisatawan; dan
4. industri pariwisata (tourist industry) sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa dan fasilitas pariwisata.

### Aktivitas Pariwisata

Dalam melakukan aktivitas wisatanya, terdapat 4 tujuan yang akan dicapai atau didapatkan oleh wisatawan:

1. *something to see*, adalah di daerah tujuan wisata terdapat daya tarik khusus disamping atraksi wisata yang menjadi interestnya;
2. *something to do*, adalah bahwa selain banyak yang dapat disaksikan, harus terdapat fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal di objek itu;
3. *something to buy*, adalah bahwa di tempat wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja souvenir atau hasil kerajinan untuk oleh-oleh; dan
4. *something to know*, adalah bahwa objek wisata selain memberikan ketiga hal diatas, juga dapat memberi nilai edukasi bagi wisatawan.

### Perencanaan Kepariwisataaan

Pariwisata bukanlah tujuan akhir, melainkan salah satu alat untuk mencapai kesejahteraan. Sebagai suatu 'alat', pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan yang terarah, dengan tujuan dan sasaran yang jelas, untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembangunannya dapat

bekerja dengan baik. Perencanaan kepariwisataan bertujuan memberikan pedoman dan arahan bagi pengembangan setiap komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Perencanaan kepariwisataan yang baik tidak hanya berorientasi pada bagaimana memperoleh keuntungan dari pariwisata, tetapi juga bagaimana meningkatkan kesejahteraan manusia (Goeldner dan Ritchie, 2009).

**Sarana Kepariwisataan**

Sarana kepariwisataan (tourism infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraeka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suswantoro (2004:22)

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian dan Pembahasan

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Muntok memiliki tingkat curah hujan sebesar 2500-2700 mm/Tahun. Tingkat curah hujan tersebut merata di semua kelurahan di Kecamatan Muntok. Curah hujan di Kecamatan Muntok. Intensitas curah hujan tidak berpengaruh pada bencana banjir, namun karena adanya penyalahgunaan lahan menyebabkan daerah hilir di Kelurahan Tanjung sering terjadi banjir ketika hujan lebat. Hal ini disebabkan karena aliran sungai yang menjadi wadah air rusak akibat adanya pertambangan ilegal. Oleh sebab itu lah pengendalian pertambangan</li> </ul>

No	Aspek	Hasil Penelitian
		<p>mulai lebih di ketat kan. sehingga objek wisata di Kecamatan Muntok bebas dari bencana alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis tanah di Kecamatan Muntok di dominasi oleh Podsolik Coklat yang tersebar di seluruh kelurahan di Kecamatan Muntok dengan luas 21.196 Ha dengan persentase jenis tanah 57%. Tanah podsolik coklat miskin akan unsur hara dan tidak subur, namun tanah ini cocok untuk tanaman kelapa, karet, jambu mete dan kelapa sawit. Oleh karena itu pemanfaatan lahan di kecamatan Muntok untuk penggunaan lahan sebagai perkebunan hanya ditanami oleh karet dan kelapa sawit. Dari sisi lain tanah ini memiliki tekstur yang keras dan sangat cocok untuk menahan beban berat di atasnya. Sehingga jika investor ingin membangun hotel atau pun bangunan tinggi akan tetap aman.</li> <li>Kecamatan Muntok merupakan daerah yang relatif datar terlihat dari peta kemiringan dengan tingkat kemiringan lahan 0-3% sebesar 32.319 Ha (87%) dan tidak terdapat gunung, sedangkan untuk kemiringan &gt;45% hanya sebesar 842 Ha. Namun ada satu objek wisata yang berada pada kemiringan &gt;45% yang berada pada bukit Menumbing dan hal ini yang menjadi atraksi wisata tersebut. Tidak hanya wisata alam yang menjadi atraksi di objek wisata bukit Menumbing, namun karena objek wisata itu juga merupakan sejarah pada masa presiden pertama RI yaitu pengasingan Soekarno dan Bung Hatta, sehingga tempat tersebut menjadi wisata sejarah sekaligus wisata alam.</li> <li>Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, Pulau Bangka cukup aman dari bencana gempa bumi dan Tsunami, dan di Kabupaten Bangka Barat tidak memiliki gunung aktif sehingga aman</li> </ul>

No	Aspek	Hasil Penelitian
		<p>dari bencana Gunung Berapi. Khususnya di Kecamatan Muntok daerah rawan bencana alam hanya berupa banjir yang terletak di daerah Kelurahan Tanjung. Dengan melihat keadaan karakteristik Kecamatan Muntok, pengembangan wisata akan dapat dimaksimalkan. Objek wisata Bukit Menumbing berada pada kemiringan &gt;45%, namun karena jenis tanah di Kecamatan Muntok di Dominasi oleh podsolik coklat yang mempunyai karakteristik tanah yang keras menyebabkan lahan di kecamatan Muntok bebas dari longsor dan aman dari abrasi. Kerapatan pohon di bukit Menumbing menjadi penahan tanah dari longsor. Belum pernah terjadi bencana alam di kawasan bukit Menumbing sejak beberapa tahun terakhir. Dengan ketinggian lokasi di atas 400 Mdpl menjadi daya tarik wisata dengan atraksi yang disajikan pemandangan dan sejarah.</p>
2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor yang mendukung pariwisata bersifat berkembang dan unggulan penyediaan diantaranya transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa real estate dan jasa lainnya. Untuk penyediaan transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang bersifat unggulan, hal ini dikarenakan Kecamatan Muntok memiliki sarana transportasi yang cukup memadai. Di Kecamatan Muntok sarana transportasi berupa terminal tipe B dan pelabuhan, dimana terminal tersebut menghubungkan antar kabupaten, dan pelabuhan yang menghubungkan Pulau Bangka dengan Pulau Sumatra. Sektor real estate bersifat unggulan dikarenakan di Kecamatan Muntok sudah mulai berdiri beberapa hotel baru sebagai sarana pelengkap pariwisata.</li> </ul>

No	Aspek	Hasil Penelitian
		<p>Untuk sektor penyediaan makan dan minum serta informasi dan komunikasi bersifat berkembang. Hal ini menunjukkan hasil positif bagi perkembangan sektor pariwisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor ekonomi pariwisata terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan peluang bagi pemerintah untuk lebih memfokuskan pembangunan di sektor pariwisata. Pembangunan ini demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah Kecamatan Muntok. Dengan adanya pembangunan di sektor pariwisata dapat juga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, karena adanya daya serap tenaga kerja dari kegiatan wisata tersebut.</li> </ul>
3	Skalogram	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan sarana dan prasarana di setiap objek wisata dengan keterangan Tinggi, sedang, dan rendah. Objek wisata Musium Timah mempunyai nilai bobot terbesar dengan nilai 10. Hal ini dikarenakan Musium Timah sendiri terletak pada pusat kegiatan sehingga fasilitas yang disediakan sehingga fasilitas penunjang objek wisata ini dapat dikatakan cukup lengkap.</li> </ul>
4	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek wisata yang mendapat nilai total bobot paling tinggi yaitu musium timah dengan total nilai bobot 82, diikuti objek wisata Gunung Menumbing dengan total nilai bobot 80, selanjutnya Pantai Batu Rakit dengan total nilai bobot 78. Hal ini dikarenakan 3 objek wisata ini memang memiliki atraksi yang lebih banyak dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kecamatan Muntok. Untuk Objek wisata Musium, disana terdapat berbagai jenis atraksi yang berupa benda-benda bersejarah dan masih banyak lagi yang lainnya.</li> <li>Objek wisata Gunung Menumbing atraksi yang di</li> </ul>

No	Aspek	Hasil Penelitian
		tawarkan di antaranya, pemandangan alam Kecamatan Muntok yang dapat dinikmati dari atas bukit, mobil peninggalan mantan presiden RI satu yaitu Ir.,Soekarno, tempat istirahat Ir.Soekarno yang sampai saat ini masih terjaga keasliannya, adanya lapangan tenis, kolam renang, dan taman-taman. Sedangkan untuk atraksi Pantai Batu Rakit atraksi yang ditawarkan ialah pemandangan sepanjang pantai, adanya panjang tebing, flying fox, banana boat, makanan khas yang dijual disepanjang pantai, lapangan volly pantai, lapangan futsal, taman bermain anak dan masih banyak lagi. Beberapa hal yang telah diuraikan membuat 3 objek wisata tersebut memiliki nilai atraksi paling tinggi. Sedangkan untuk nilai atraksi paling rendah yaitu objek wisata Pantai Ular dengan total nilai bobot 44. Hal ini karena ketersediaan atraksi yang cuma bergantung pada atraksi alam dan kondisinya dan kurang terawatt.
5	Cluster	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dendogram hasil analisis kita dapat melihat objek wisata membentuk kelompok berdasarkan karakteristik dan kedekatan jarak. Pada penentuan sebelumnya telah ditentukan nilai kelas minimum dan maksimum yang akan terbentuk, yaitu 2 kelas untuk minimum dan 3 kelas untuk maksimum yang akan terbentuk. Dari gambar dendogram di atas diketahui bahwa 2 kelas yang terbentuk yaitu Objek wisata Gunung Menumbing, Musium Timah, Masjid Jami, Klenteng Kun Fuk Nio, Pantai Tanjung Kalian, Pantai Batu Rakit, Pantai Asmara untuk kelas 1, sedangkan Pantai Tanjung Ular dan Batu Balai Masuk ke kelas 2.</li> <li>Pengelompokan dengan maksimum 3 kelas, untuk</li> </ul>

No	Aspek	Hasil Penelitian
		kelas 1 yaitu Objek wisata Gunung Menumbing, Musium Timah, kelas 2 yaitu objek wisata Masjid Jami, Klenteng Kun Fuk Nio, Pantai Tanjung Kalian, Pantai Batu Rakit, Pantai Asmara, sedangkan Pantai Tanjung Ular dan Batu Balai Masuk ke kelas 3. Dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan, kita dapat membuat suatu pola struktur kawasan wisata terpadu, yang dimana nantinya dapat membentuk 3 struktur kawasan wisata yang diharapkan dapat mengikat antar satu objek wisata dengan yang lainnya. Dimana objek wisata kelas 1 dapat menjadi inti/pusat kegiatan wisata yang nantinya objek wisata disekitarnya dapat terlayani dan saling memberikan kontribusi.

#### D. Strategi

Strategi pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Muntok dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan berdasarkan pertimbangan EFAS dan IFAS. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan telah didapatkan strategi pengembangan wisata terpadu di Kecamatan Muntok. Hasil analisis strategi pengembangan wisata Terpadu di Kecamatan Muntok yang dirumuskan menggunakan matriks SWOT mendapatkan 10 strategi pengembangan, adapun strategi pengembangannya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan wisata terpadu berdasarkan cluster objek wisata
2. Membuat suatu jaringan transportasi terpadu antar objek-objek wisata di Kecamatan Muntok
3. Meningkatkan infrastruktur secara terpadu antar objek wisata
4. Meningkatkan pengembangan

- real estate sebagai fasilitas di sektor pariwisata
5. Meningkatkan aksesibilitas menuju daya tarik wisata
  6. Meningkatkan strategi pemasaran pariwisata melalui promosi dan informasi daya tarik wisata dengan konsep terpadu di Kecamatan Muntok
  7. Meningkatkan sumberdaya manusia
  8. Melakukan kerja sama dengan pihak berwajib demi keamanan wisatawan
  9. Mengadakan suatu program pemeliharaan dan pelestarian wisata sejarah
  10. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pedagang di sekitar objek wisata

#### Daftar Pustaka

- A. Hari, Karyono, *Kepariwisata*, Jakarta : Gramedia.
- Freddy Rangkuti, 2016, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hornby, Prof. Hunziker dan Kraft (1942). *Pengertian Wisata*. Jakarta : PT. Gramedia
- Khodiyat, Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marpaung, Happy (2002), *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung
- Pelupessy, Julia, Prescella, 2011. *Penegembangan Kawasan Wisata Terpadu Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. Jurnal Penataan Ruang
- Pendit, S. Nyoman.20090. *Ilmu Parwisata*. Penerbit PT. Pradnya Paramita
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- RIPPARKAB Bangka Barat 2016-2025
- RPJP Bangka Barat 2016-2021
- RTRW Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. 334 hlm.
- Suharsono, 1996. *Wisata Bahari Pulau Belitung*. P30-LIPI. Jakarta. hlm 49-55.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011
- Yoeti, Oka A 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Paradnya Paramita. Jakarta.